

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bentuk dan makna ornamen pelaminan tradisional Gorontalo adalah sebagai berikut :

- a. Mahkota merupakan salah satu bagian yang terdapat pada pelaminan tradisional Gorontalo di rumah adat Dulohupa, tepatnya berada di bagian paling atas dari pelaminan tersebut. Ornamen pada bagian ini nampak pada bentuk keseluruhan mahkota, yaitu pada bagian lima lengkungan yang menjulang ke atas. Posisi lengkungan tersebut berupa pola simetris dan berulang, karena pada bagian tengah terdapat lengkungan besar dan pada sisi kiri dan kanan terdapat lengkungan kecil dengan ukuran yang sama. Selain itu ornamen juga nampak pada motif tumbuh-tumbuhan, berupa bunga dan dedaunan yang terletak pada permukaan mahkota. Untuk ornamen bunga, terletak pada tiga buah wadah, dan masing-masing wadah tersebut terdapat tiga tangkai bunga. Adapun fungsi dari ornamen bunga tersebut sebagai ragam hias simbolik. Makna yang terkandung di dalamnya yaitu pada tiga buah wadah berisi bunga tersebut, yang melambangkan perkawinan harus didukung oleh tiga serangkai adat (*Bowatulo Towulungo*). Tiga serangkai adat tersebut adalah *Olongia*, *Sara'a* dan *Bubato*. Begitu pula dengan ornamen dedaunan yang terdiri dari tiga helai daun yang menjadi satu, fungsi penempatan ornamen tersebut yaitu sebagai ragam murni.

- b. *Boku* dan *Pakadanga* merupakan posisi kedua dari bagian paling atas (mahkota) pada pelaminan tradisional Gorontalo. Motif ornamen di bagian *boku* nampak pada bentuk visual secara menyeluruh dengan lima lengkungan kain yang menjuntai ke bawah. Struktur kain tersebut terdiri dari tiga susun, di mana disetiap susunan kain mempunyai warna yang berbeda, seperti warna kuning, hijau dan merah. Secara fisik, bentuk *boku* tersebut menyerupai motif geometris, dengan pola simetris dan bercorak modern. Begitu pula pada *pakadanga*, motif ornamen terdapat pada permukaannya tersebut, dengan warna kuning keemasan. Adapun ke lima lengkungan *boku* dan *pakadanga* tersebut mempunyai fungsi sebagai ragam hias simbolik, yakni melambangkan 5 (lima) kerajaan yang ada di daerah Gorontalo (*Limo pohalaa*), yakni; 1. *Hulontalo* 2. *Limutu* 3. *Suwawa* 4. *Bulango* 5. *Atinggola*.
- c. Tiang merupakan bagian yang di andalkan dari segi struktur kekuatan dan ketahanan bangunan pelaminan. Motif ornamen pada tiang nampak pada bentuk keseluruhan dari masing-masing tiang tersebut, yaitu setiap tiang berbentuk seperti *pahangga* (gula merah) yang menyerupai motif geometris, posisi ini juga berpola simetris dan berulang dari atas ke bawah. Adapun fungsi dari pada tiang pelaminan, yakni sebagai ragam hias simbolik dan sebagai ragam hias aktif. Untuk pemaknaannya, terdapat pada keempat unsur warna tiang tersebut, yaitu warna merah, kuning, hijau dan ungu. Makna lain juga terdapat pada bentuk 10 (sepuluh) *Pahangga*, yakni melambangkan 10 (sepuluh) kerajaan yang hadir pada rapat pengukuhan adat *Lou limo pohalaa*. Selain itu, fungsi tiang sebagai ragam

hias aktif yaitu berdasarkan penggunaannya sebagai objek penyangga bangunan puade.

- d. Kursi Pengantin yang merupakan objek sebagai tempat duduk pengantin yang berada pada bangunan pelaminan, ornamen pada kursi nampak pada bagian sandaran dengan jumlah tiga lengkungan. Lengkungan tersebut menyerupai bentuk motif geometris dan dibuat dengan pola simetris karena terpusat pada lengkungan besar di bagian tengah dan dua lengkungan kecil di samping kiri dan kanan. Penempatan ornamen lainnya juga terdapat pada *pakadanga* yang terletak pada bagian bawah depan kursi. Berdasarkan segi fungsi, kursi pelaminan ini mempunyai beberapa fungsi, yakni; sebagai ragam hias simbolik, terdapat pada tiga lengkungan yang melambangkan perkawinan harus didukung oleh tiga serangkai adat yakni *Olongia*, *Sara'a* dan *Bubato*, sebagai ragam hias murni terdapat pada *pakadanga* dan bentuk lipatan-lipatan kain yang melapisi permukaan kursi, dan sebagai ragam hias aktif yaitu berdasarkan penggunaannya bahwa kursi pada pelaminan merupakan tempat duduk bagi kedua pengantin.

5.2. Saran

Jenis-jenis ornamen dalam penelitian ini, hanya dibataskan pada bagian-bagian ornamen pada pelaminan tradisional Gorontalo yang terdapat di rumah adat Dulohupa. Untuk itu disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih jauh lagi terhadap jenis-jenis ornamen pada pelaminan diseluruh daerah di Provinsi Gorontalo, sehingga ornamen pada pelaminan adat Gorontalo terdokumentasi secara lengkap.